

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan identitas suatu bangsa, ciri khas dan keunikan suatu budaya bangsa merupakan daya tarik tersendiri yang muncul dari budaya tersebut. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya dan keseniannya. Dengan berbagai kebudayaan di Indonesia mampu dikenal oleh masyarakat internasional. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan ragam hias yang berbeda, ditemukan kemiripan antara satu budaya dengan budaya lain dikarenakan terjadinya akulturasi secara perlahan. Seiring perkembangan peradaban, juga pemikiran dan perkembangan arus informasi yang semakin cepat, sehingga mengakibatkan akulturasi sebuah kebudayaan antar bangsa semakin mudah diterima.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang heterogen atau majemuk, terdiri dari berbagai etnik dengan aneka ragam hias nusantara. Kekayaan ragam hias nusantara adalah kekayaan bangsa Indonesia dari segi seni dan budaya. Kekayaan ragam hias nusantara dapat ditemui di berbagai karya seni dan budaya Indonesia salah satunya adalah pulau Jawa yang di kenal dengan adat istiadat, ragam hias serta tradisi yang masih dipegang kuat oleh masyarakatnya termasuk Jawa Barat. Di Jawa Barat khususnya Banten merupakan salah satu wilayah yang masih kuat dengan tradisi adatnya. Beberapa kampung adat yang berada di kawasan Banten masih memakai tradisi dari nenek moyang mereka.

Salah satu kampung adat yang termasuk dalam Banten yaitu Kasepuhan Ciptagelar yang berada di wilayah kampung Sukamulya Desa Sirnaresmi, kecamatan Cisolok kabupaten Sukabumi. Sebagian masyarakat yang tinggal di perkotaan masih banyak yang belum mengetahui tentang Kasepuhan Ciptagelar, disebabkan jarak lokasi yang masih jauh dari pusat kota. Ciri khas Kasepuhan Ciptagelar terkenal dari segi arsitektur berupa bangunan tradisional yaitu *leuit*. Bangunan *leuit* bentuknya seperti rumah berukuran kecil yang di dalamnya berisi hasil panen padi yang sudah tersimpan dari puluhan tahun yang lalu sampai sekarang. Bangunan-bangunan rumah maupun *leuit* di Kasepuhan Ciptagelar tidak terdapat ukiran ornamen khusus serta ciri khas motif pada kain tradisional yang mencirikhasikan Kasepuhan Ciptagelar. Alasan mereka tidak memiliki motif kain disebabkan mereka belum terfokuskan untuk membuat motif batik tersendiri.

Berdasarkan analisa lapangan di Kasepuhan Ciptagelar penulis melihat potensi untuk memperkenalkan Kasepuhan Ciptagelar melalui pendekatan desain yaitu kriya tekstil dengan membuat sebuah motif pada kain untuk mempresentasikan tentang Kasepuhan Ciptagelar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dari zaman dahulu hingga sekarang Kasepuhan Ciptagelar belum memiliki ciri khas motif.
2. Pada segi bangunan rumah serta *leuit* tidak terdapat ornamen khusus disekitar bangunan yang ada di Kasepuhan Ciptagelar, sehingga tidak ada motif khusus yang diadaptasi untuk diaplikasikan ke dalam sebuah lembaran kain.
3. Adanya peluang untuk mendesain motif batik Kasepuhan Ciptagelar yang akan dijadikan sebagai cenderamata.

1.3 Batasan Masalah

Pada perancangan lembaran tekstil sebagai motif Kasepuhan Ciptagelar, penulis membatasi permasalahan dalam lingkup sebagai berikut:

1. Merancang lembaran tekstil motif Kasepuhan Ciptagelar dengan memasukan ciri khas bangunan *leuit* dan keanekaragaman yang ada di Kasepuhan Ciptagelar.
2. Merancang lembaran kain batik Kasepuhan Ciptagelar dengan menggunakan teknik batik cap dan tulis yang akan di jadikan cenderamata.
3. Segmentasi pasar masyarakat umum khususnya wanita usia 20 – 50 tahun keatas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari penelitian ini, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk khas dari Kasepuhan Ciptagelar yang dapat dijadikan dalam sebuah motif khusus?
2. Mengapa Kasepuhan Ciptagelar belum memiliki motif khusus?
3. Bagaimana menciptakan motif batik Kasepuhan Ciptagelar agar dapat dinikmati oleh masyarakat umum khususnya warga kota?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan bentuk dasar desain batik Kasepuhan Ciptagelar.
2. Memperkenalkan Kasepuhan Ciptagelar melalui batik kepada masyarakat umum khususnya warga kota.
3. Memperkenalkan Kasepuhan Ciptagelar melalui media kriya tekstil.
4. Untuk menambah cenderamata berupa kain batik ciri khas dari Kasepuhan Ciptagelar.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran umum tentang kehidupan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar.
2. Mendapatkan pengalaman serta menambah inspirasi untuk berkarya.
3. Masyarakat akan lebih mengenal Kasepuhan Ciptagelar dari segi ragam hiasnya yang terdapat pada tekstil yaitu berupa kain.

1.7 Metodologi Perancangan

Dalam metode perancangan ini penulis menggunakan metode eksplorasi desain dengan memodifikasi bentuk dan metode kuantitatif melalui pendekatan *Ikonografi*. Pendekatan *Ikonografi* merupakan ilmu yang mempelajari mengenai ikon (simbol) yang terdapat pada budaya tersebut. Pengumpulan data didapat dari berbagai sumber melalui observasi langsung, wawancara, serta ditunjang oleh berbagai buku referensi pendukung.

1. Eksplorasi Desain

Dengan melakukan berbagai eksplorasi pengkomposisian motif pada *software Coreldraw* dan *Photoshop*, serta melakukan eksplorasi pengembangan motif dengan memanfaatkan berbagai media.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui : observasi langsung kelapangan, wawancara, buku yang relevan, dokumentasi, serta data-data yang didapat dari internet.

Wawancara : Dilakukan langsung kepada warga Kasepuhan Ciptagelar yaitu Kang Yoyo dan Kang Upang. Kang Yoyo merupakan seorang lulusan seni yang tinggal di Kasepuhan Ciptagelar, beliau merupakan juru bicara khusus untuk warga negara asing yang bertamu di Kasepuhan Ciptagelar. Beliau mengenal betul tentang kesenian yang ada di Kasepuhan Ciptagelar.

Kang Upang merupakan juru bicara khusus bagi masyarakat umum yang bertamu ke Kasepuhan Ciptagelar, beliau yang menjelaskan tentang kondisi Kasepuhan Ciptagelar.

3. Analisis Data

Analisis dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu analisa melalui hasil wawancara dan dokumentasi dengan merangkum dalam beberapa kesimpulan dan didukung oleh tingkat kesuksesan eksplorasi desain yang dilakukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini disusun melalui empat bab utama, dengan perincian sebagai berikut:

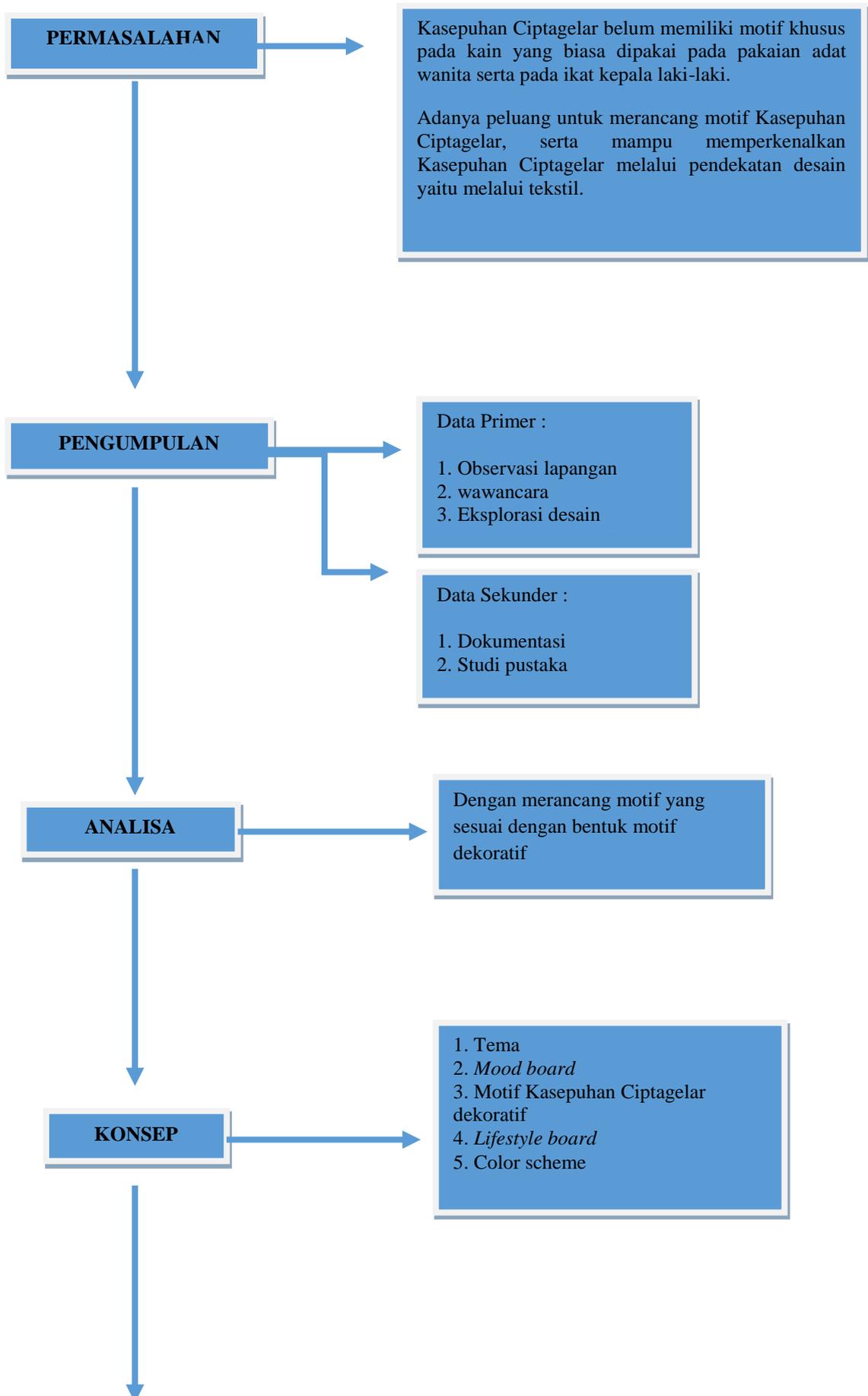
Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi perancangan, serta sistematika penulisan.

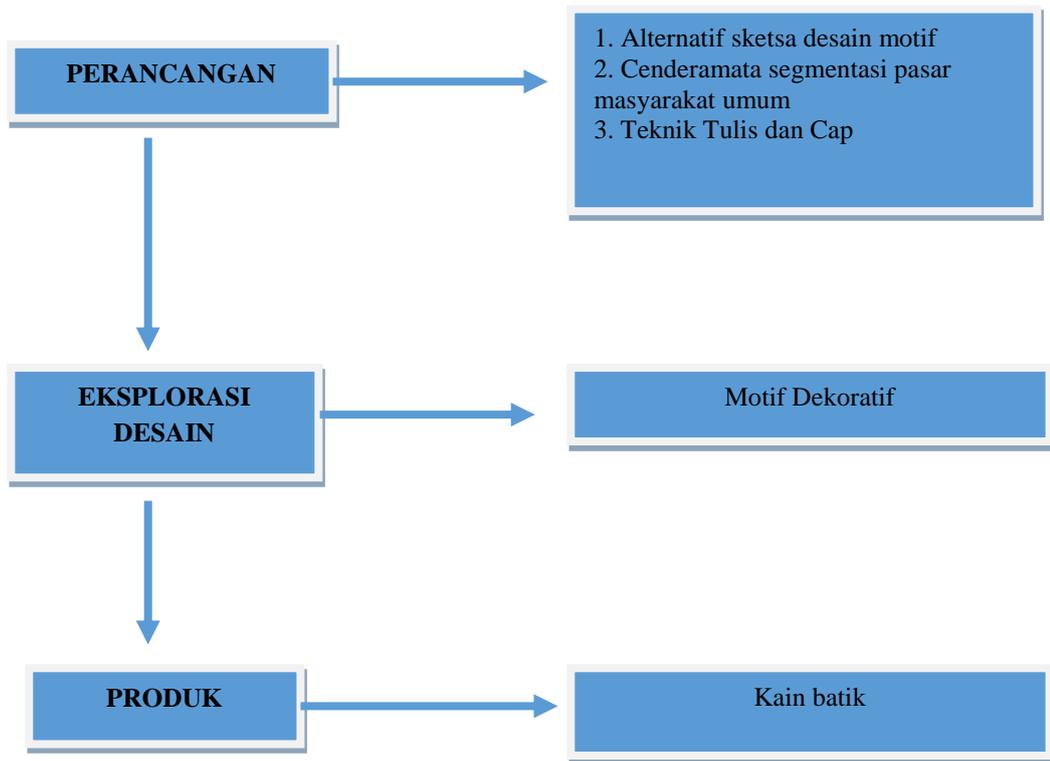
Bab II Studi Literatur, terdiri dari: Desain, batik, dengan sub-bab : teknik membatik, motif batik, sejarah perkembangan motif batik, batik tradisional, motif batik pesisir, motif batik kontemporer, batik Banten, serta perkembangan batik Banten, Kasepuhan Ciptagelar.

Bab III Merancang motif batik Kasepuhan Ciptagelar, terdiri dari: konsep perancangan, dengan sub-bab: tema perancangan, *moodboard*, segmentasi pasar, Proses Perancangan desain dengan sub-bab: bahan, proses produksi serta foto produk.

Bab IV Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi.

1.9 Kerangka Pemikiran





Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber : Pribadi, 2016)